



EEM 13301 Mikroekonomi II
Arianto A. Patunru
Ujian Tengah Semester
2005

150 menit, 4 soal @ 25 persen. **OPEN BOOKS, OPEN NOTES, BUT NO DISCUSSING.** Argumentasi Anda adalah yang terpenting.

1. Benar atau salah? Mengapa?
 - a. Jika tidak ada satu hal pun yang nilainya pantas ditukar dengan kematian, maka keputusan untuk ikut berperang adalah tidak rasional.
 - b. Misalkan permintaan akan *soft drink* meningkat. Dalam *jangka pendek*, perusahaan pembuat *soft drink* bukan hanya akan mendapatkan keuntungan *total* yang lebih tinggi, tetapi juga keuntungan *rata-rata* yang lebih tinggi. (Hint: asumsikan *perfect competition*).
 - c. Lihat soal (b). Dalam *jangka panjang* keuntungan rata-rata lebih tinggi.
 - d. Monopolis tidak memiliki kurva penawaran. Dengan begitu ia juga tidak punya kurva biaya marjinal.
 - e. (Catatan: Maaf untuk menjawab soal ini, Anda harus menjawab nomor 4b, 4c, dan 4d dahulu). Teori mikroekonomi memprediksikan, Iwan A seharusnya berhenti bekerja (entah sebagai loper koran atau sebagai penjual buah vita).

2. Bayangkan di Indonesia ada sebuah perusahaan monopoli domestik yang menjual produk topi. Pasar dunia yang untuk topi itu sendiri adalah kompetitif sempurna. Harga di pasar dunia *lebih tinggi* daripada harga pada perpotongan kurva biaya marjinal dan permintaan di pasar domestik; namun *lebih rendah* daripada harga pada kuantitas yang diinginkan si monopolis yang berusaha memaksimumkan keuntungan (jika ia tidak bisa melakukan diskriminasi). Gunakan gambar dengan simbol-simbol untuk areanya (A, B, C, dst.) dalam menjawab pertanyaan di bawah ini.
 - a. Jika semua penduduk Indonesia bebas untuk membeli atau menjual topi di pasar dunia, berapa *deadweight loss* dari keberadaan monopolis domestik?
 - b. Jika perdagangan dengan luar negeri tidak diperbolehkan, berapa *deadweight loss*?
 - c. Jika penjualan topi ke luar negeri tidak diperbolehkan, namun pembelian topi dari luar negeri diperbolehkan, berapa *deadweight loss*?
 - d. Jika penjualan topi ke luar negeri diperbolehkan, namun pembelian topi dari luar negeri tidak diperbolehkan, berapa *deadweight loss*?

3. Jawablah dengan singkat dan jelas:
 - a. Tuan Keukeuh mengatakan “Saya tidak akan pernah mau menukar sesuatu yang pasti dengan sesuatu yang belum pasti.” Anda yang sudah belajar *risk and uncertainty* serta merta menyadari bahwa Tuan Keukeuh tidak pernah membaca teori itu (atau pernah tapi tidak “nyangkut” di kepala). Bagaimana Anda akan menjelaskan kepadanya, bahwa ia “bisa jadi salah”? (Hint: sebenarnya, tanpa mempelajari teori ini pun, seharusnya kita sudah tahu bahwa Tuan Keukeuh terlalu terburu-buru mengambil posisi).
 - b. Jelaskan *The Allais Paradox* dan *The Ellsberg Paradox*. Apakah Anda setuju bahwa mereka adalah paradoks? Mengapa?

4. Jawablah dengan singkat dan jelas:
 - a. Kita sering mengatakan, untuk pasar persaingan sempurna, *supply* adalah *marginal cost curve* atau sebaliknya. Walaupun ini tidak merusak analisis mikroekonomi yang menggunakan salah satu atau kedua konsep tersebut, tentunya ada perbedaan di antara keduanya (kalau tidak, mengapa mesti ada dua nama?). Kira-kira, apa perbedaannya? (Hint: bayangkan konsep “*inverse function*”).
 - b. Iwan A dan Iwan B adalah kembar identik (kemampuan, pendidikan, tenaga mereka sama), namun mereka punya pekerjaan berbeda. Setiap pagi Iwan A membeli 100 eksemplar surat kabar di agen koran dengan harga Rp 750 per eksemplar dan menjualnya Rp 1.000 per eksemplar. Iwan B selalu membeli 100 kotak buah vita di pasar grosir seharga Rp 500 dan menjualnya Rp 625 per kotak. Ahmad Akuntan dan Toni Ekonom berusaha menghitung profit yang dihasilkan Iwan A dan Iwan B untuk setiap produk yang mereka jual. Berapa hasil perhitungan Ahmad Akuntan dan Toni Ekonom? Mengapa berbeda?
 - c. Lihat (b). Menurut Toni Ekonom, Iwan B merugi (ups, sekarang Anda dapat hint untuk (b)). Teori mikroekonomi mengajarkan, Iwan B akan beralih ke industri looper koran. Namun ternyata, banyak penjual buah vita yang mengikuti jejak Iwan B. Apa yang akan terjadi dengan harga buah vita? Apa yang akan terjadi dengan harga koran? (Hint: asumsikan penjual-penjual lain sama efisiennya dengan Iwan A dan Iwan B).
 - d. Lihat (c). Lambat laun, semakin banyak penjual buah vita yang beralih menjadi looper koran (ups, sekarang Anda dapat hint untuk (c)). Akhirnya Ahmad Akuntan dan Toni Ekonom mendapati bahwa profit di kedua pasar itu sama! Mengapa? Ahmad Akuntan menghitung bahwa profit di kedua pasar adalah sama, yaitu Rp 50 (Anda tidak perlu membuktikan ini, angka ini *arbitrary*). Berapa besar profit hasil hitungan Toni Ekonom?
 - e. Harga-harga keseimbangan terakhir yang berkoresponden dengan profit seperti yang dihitung Toni Ekonom di (d) inilah yang kita sebut sebagai “*break-even price*”. Berapa *breakeven-price* di pasar looper koran dan pasar buah vita?